

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu pilar untuk membangun masa depan, karena pendidikan dapat mengorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik agar dapat berperan di masa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan, dapat dijadikan sebuah tolak ukur untuk memajukan suatu negara dan dapat mencerminkan kehidupan dari masyarakatnya.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengejaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat mencerdaskan seseorang, dimana di dalam bidang pendidikan terdapat lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal maupun non-formal yang merupakan tempat bagi seseorang untuk mengembangkan potensi,

kemampuan, dan keterampilan seseorang baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotorik seseorang. Pendidikan yang baik akan membentuk pribadi dan karakter orang yang baik pula. Tujuan dari adanya pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, tetapi lebih mengarah kepada pemberian ilmu pengetahuan dan pemberian pengalaman secara langsung untuk bekal menjalani kehidupan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yaitu tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Siswa dalam proses pembelajaran kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Wina Sanjaya, 2006:1). Seorang guru harus mengikuti perkembangan model-model serta metode-metode yang ada untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus dapat menjadikan proses pembelajaran yang menarik agar menciptakan suatu kondisi belajar yang efektif.

Peran guru bukan hanya dituntut untuk memiliki kemampuan secara teoritis saja, melainkan seorang guru juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua peran guru tersebut sangatlah penting dikarenakan seorang guru bukan hanya

sebagai penyampai materi saja dalam sebuah pembelajaran, melainkan juga harus berupaya agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak mudah bosan. Selain itu, guru juga harus berupaya untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan menarik dan tepat, maka dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas di SDN Dungkek 1 Sumenep, di sekolah ini model pembelajaran yang digunakan yaitu model konvensional. Dimana guru pada saat mengajar didalam kelas masih menggunakan metode ceramah atau hanya guru saja yang aktif, kemudian siswa mengerjakan tugas, dalam hal ini guru merupakan subyek utama dalam pembelajaran. Selama pembelajaran tematik khususnya pada muatan Bahasa Indonesia, kegiatan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat materi yang diberikan saat pembelajaran dan mengerjakan tugas, sehingga untuk pengalaman belajar siswa masih sangat kurang.

Model yang digunakan pada sekolah ini masih kurang efektif karena saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang masih terlihat bosan dan mengantuk serta berbicara atau mengganggu temannya, sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan lebih didominasi oleh guru daripada siswa, dikarenakan siswa yang pasif saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, masih banyak juga siswa yang mendapatkan nilai rendah. Oleh karena itu, seorang guru

harus mampu untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan memberikan proses pembelajaran yang lebih inovatif. Karena guru sebagai pendidik sekaligus pengajar dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar seorang guru memerlukan dan harus merancang sebuah model pembelajaran untuk membantu kegiatan belajar mengajarnya. Guru yang menyenangkan yaitu guru yang memahami kebutuhan siswa dalam setiap proses pembelajaran siswa. Guru yang menyenangkan yaitu guru yang mampu membangkitkan motivasi dan antusiasme siswa untuk belajar. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka guru harus memiliki berbagai macam keterampilan pembelajaran, salahsatunya yaitu dengan menguasai berbagai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu strategi yang penting untuk diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, dapat dijadikan sebagai alat untuk membantu mendorong siswa untuk aktivitas dalam kelas. Model pembelajaran juga mempermudah siswa dalam menyerap materi pembelajaran dan dapat mendorong semangat siswa dalam kegiatan belajar belajar. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat bervariasi, agar siswa tidak bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu Model *Learning Cycle 7E*. Model *Learning Cycle 7E* adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Model *Learning Cycle*

7E sesuai dengan teori belajar konstruktivisme. Belajar merupakan kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai pengalamannya (Mujtahidin, 2014:59). Penggunaan model yang tepat sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran mudah diserap oleh siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dungkek 1 Sumenep”. Dengan harapan hasil belajar siswa akan meningkat dan siswa akan tertarik untuk belajar lebih mendalam lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar siswa dikelas V SDN Dungkek 1 Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar siswa dikelas V SDN Dungkek 1 Sumenep. Sebelum dan setelah dilakukan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat secara tertulis maupun tidak tertulis. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, sebagai suatu tambahan referensi untuk mahasiswa yang akan mengadakan penelitian ataupun penulisan ilmiah yang berkaitan dengan hasil belajar.

2) Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah dan memperbanyak khazanah keilmuan khususnya tentang pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar siswa.

3) Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, sehingga dapat meningkatkan potensi siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi guru

Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi, dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat meningkatkan profesionalisme guru.

d. Bagi siswa

Mendorong dan meningkatkan hasil belajar siswa, mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan dikelas.

1.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu :

Ho = Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V di SDN Dungkek 1 Sumenep.

Ha = Ada pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V di SDN Dungkek 1 Sumenep.